

## PEMANFAATAN POJOK BACA ALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI KELAS VI PADA SD NEGERI 1 MATA IE

Zalfa Ridhatul Aisy<sup>1</sup>, Mislinawati<sup>2</sup>, Intan Safiah<sup>3</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala  
zalfaridhatulaisy@gmail.com

---

### Abstract

Currently Indonesian literacy is very declining. According to the International Student Assessment Program (PISA), Indonesia was part of 10 countries with low literacy levels in 2019, at 62 out of 70 countries. Therefore, the government launched the School Literacy Movement (GLS) program in 2015 as a response to the low literacy culture of the Indonesian nation. One of the programs held is a reading corner. This reading corner is an extension of the school library function. The aim of this research is to describe the physical conditions and facilities in the reading corner that are adequate to support student learning activities and to describe the use of the reading corner in improving student literacy in class VI at SD Negeri 1 Mata Ie. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. The research subjects were 29 people at SD Negeri 1 Mata Ie. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis in this research uses the Miles and Huberman model, namely data collection, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the conditions and facilities of the reading corner are adequate. The reading corner is made attractive and filled with various types of books on the available shelves and there is also a carpet for students to sit on when reading and has sufficient lighting and fresh air. With a reading corner, teachers and students can use it to improve student literacy. Teachers use the reading corner as reading and discussion material and carry out reading literacy before starting learning activities. Meanwhile, students take advantage of the reading corner by visiting the reading corner during their free time and also during breaks. Having a reading corner can improve student literacy, especially reading literacy.

### Abstrak (Indonesia)

Saat ini literasi indonesia sangat menurun. Menurut *Program International student Assessment* (PISA) indonesia menjadi bagian dari 10 negara yang dimiliki tingkat literasi rendah di tahun 2019, ditingkat 62 dari 70 negara. Oleh Karena itu, pemerintah meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahun 2015 sebagai jawaban atas rendahnya budaya literasi yang dimiliki oleh bangsa indonesia. Salah satu program yang diselenggarakan yaitu pojok baca. Pojok baca ini sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi fisik dan fasilitas di pojok baca sudah memadai untuk mendukung kegiatan belajar siswa dan untuk mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi siswa di kelas VI pada SD Negeri 1 Mata Ie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek Penelitian adalah 29 orang di SD Negeri 1 Mata Ie. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kondisi dan fasilitas pojok baca sudah memadai. Pojok baca dibuat menarik dan diisi dengan berbagai jenis buku di rak yang tersedia dan juga terdapat karpet sebagai alas duduk siswa ketika membaca serta memiliki pencahayaan yang cukup dan udara yang segar. Dengan adanya pojok baca guru dan siswa dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan literasi siswa. Guru memanfaatkan pojok baca sebagai bahan bacaan dan diskusi serta melakukan literasi baca sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Sedangkan siswa memanfaatkan pojok baca dengan mengunjungi pojok baca disaat waktu luang dan juga ketika istirahat berlangsung. Dengan adanya pojok baca dapat meningkatkan literasi siswa terlebih lagi literasi baca.

### Article History

Submitted: 22 Juli 2024J  
Accepted: 25 Juli 2024  
Published: 1 Agustus 2024

### Key Words

Reading Corner, Literacy.

---

### Sejarah Artikel

Submitted: 22 Juli 2024  
Accepted: 25 Juli 2024  
Published: 1 Agustus 2024

### Kata Kunci

Pojok Baca, Literasi.

## Pendahuluan

Pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi kehidupan manusia sebagai sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan. Pendidikan sebagai proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap serta perilaku seseorang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajar dan pelatihan.

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap siswa memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan membaca memiliki andil dan merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca, Rohman (dalam Rohim, 2020). Literasi menurut UNESCO (dalam Purwati, 2017) adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keterampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Menurut Dalman (dalam Sari, 2020) Sebuah pernyataan menyatakan bahwa *reading is the heart of education*, yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Berarti seseorang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan mempunyai wawasan yang luas.

Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Bahkan saat ini literasi di Indonesia sangat menurun. Menurut Program for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD, Indonesia menjadi bagian dari 10 negara yang memiliki tingkat literasi rendah di tahun 2019, di peringkat 62 dari 70 negara. Dari hasil data tersebut dapat kita lihat betapa rendahnya ketertarikan masyarakat dalam hal membaca. Padahal Penunjang berhasilnya pendidikan di Indonesia salah satunya adalah siswa yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat diwujudkan ketika peserta didik mempunyai keinginan baca yang tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah meluncurkan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahun 2015 sebagai jawaban atas rendahnya budaya literasi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Salah satu program GLS yaitu melaksanakan pojok baca. Faradina mengatakan pojok baca adalah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa (Kurniawan, 2019). Pojok baca ini sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan Sekolah Dasar yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa.

Berdasarkan observasi awal di kelas VI SD Negeri 1 Mata Ie. Bahwasanya Pojok baca di sekolah tersebut telah dirancang dengan daya tarik yang baik guna untuk meningkatkan literasi baca siswa. Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas yang digunakan untuk mendorong siswa secara rutin membaca buku sehingga siswa akan terbiasa membaca. Dengan adanya pojok baca dapat mempermudah siswa membaca buku di waktu luang tanpa harus mengunjungi perpustakaan. Akan tetapi terdapat beberapa siswa cenderung bersikap pasif dan hanya berkontribusi saat guru menyuruhnya. Siswa lebih bergantung pada arahan guru daripada mengembangkan kemandirian dalam membaca. Hal ini dapat merugikan pengembangan kebiasaan membaca secara mandiri di luar jam pelajaran. Meskipun fasilitas dan sumber daya dalam pojok baca telah tersedia, terdapat beberapa siswa belum sepenuhnya memanfaatkannya secara optimal. Ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terkait dengan berbagai fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Di Kelas VI Pada SD Negeri 1 Mata Ie."

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 1 Mata Ie yang beralamat I Jl.keutapang, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2024. Adapun subjek penelitian ini adalah pojok baca, guru dan siswa kelasVI yang berjumlah 29 orang di SD Negeri 1 Mata Ie. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknis analisis data yang digunakan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *coclusion drawing/verivication* (kesimpulan dan verifikasi data).

## Hasil dan Pembahasan

Pemerolehan informasi dilakukan melalui observasi dan wawancara serta yang menjadi subjeknya adalah pojok baca, siswa dan guru kelas VI. Peneliti melakukan observasi, wawancara,dan dokumentasi untuk menyajikan data. Data yang di dapat disajikan atau dipaparkan dalam bentuk teks. Peneliti melakukan observasi, wawancara dengan guru kelas VI serta dokumentasi secara langsung terhadap kondisi fisik dan fasilitas pojok baca serta pemanfaatan pojok baca dalammeningkatkan literasi baca siswa kelas VI pada SD Negeri 1 Mata Ie. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

### 1. Kondisi Fisik dan Fasilitas Di Pojok Baca Yang Memadai Untuk Mendukung Kegiatan BelajarSiswa.

#### a. Tampilan Fisik Pojok Baca

Berdasarkan hasil obsevasi, penataan pojok baca yang ada di kelas VI SD Negeri 1 Mata Ieterlihat rapi dan nyaman. Terlihat dari lokasi yang terletak di sudut belakang kelas, memiliki pencahayaan alami yang baik dikarenakan kelas VI memiliki jendela yang hampir memenuhi setengah kelas. Sudut kelas seringkali merupakan area yang kurang dimanfaatkan. Menempatkanpojok baca disudut kelas adalah salah satu cara efisien untuk memanfaatkan setiap bagian ruangan.Sudut belakang kelas juga merupakan lokasi yang lebih terisolasi, siswa dapat lebih fokus pada membaca tanpa terganggu oleh aktivitas belajar lainnya yang mungkin lebih bising di bagian depan atau tengah kelas. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VI menjelaskan bahwa penataan pojok baca sangat diperhatikan. Guru membuat pojok baca di sudut belakang kelas agar lebih tenang ketika membaca, karena sudut belakang kelas memberikan rasa ruang pribadi yang lebih besar dibandingkan dengan area terbuka di tengah kelas. Lokasi yang demikian membuat siswa lebih fokus lagi ketika membaca karena jauh dari kebisingan.



Gambar 1. Ruang Pojok Baca

Pojok baca di kelas VI juga dihiasi semenarik mungkin serta terlihat bersih dan rapi agar dapat membuat siswa mengunjungi pojok baca. pojok baca yang ada di kelas ini dihiasi dengan kertas origami serta tempelan yang menarik sehingga pojok baca terlihat indah dan berwarna. Hiasan tempelan yang ada di pojok baca merupakan informasi penting yang

menyangkut pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VI menjelaskan bahwa semua siswa ikut berkontribusi dalam pembuatan pojok baca. Bentuk kerja sama yang dilakukan siswa adalah hasilhiasan yang ada di pojok baca. Terdapat kendala dalam menghiasi pojok baca yaitu guru ingin membuat pohon literasi tetapi terhalang karena banyaknya jendela yang hamper setengah kelas. Oleh karena itu, hiasan yang ada di pojok baca kelas VI dihiasi dengan beberapa hiasan yang memadai saja. Di pojok baca juga terdapat beberapa hasil gambar yang dibuat oleh siswa dan dipajang di atas rak buku pojok baca.

## b. Fasilitas Pojok baca

Pojok baca yang lengkap dapat menciptakan lingkungan nyaman dan menarik bagi pembaca. Di SD Negeri 1 Mata Ie, fasilitas ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa saat membaca. Namun, di kelas VI, pojok baca tidak memiliki daftar bacaan, tetapi guru rutin mengganti buku setiap bulan dari perpustakaan, sehingga siswa selalu mendapatkan bacaan baru.

Rak buku di kelas VI terbuat dari papan kayu yang dipasang di dinding, menyediakan tiga tingkatan untuk menyimpan banyak buku. Rak ini juga menjadi dekorasi yang mempercantik pojok baca dan membuat pengelolaan buku lebih rapi.

Rak buku yang tersedia di kelas kelas VI SD Negeri 1 Mata Ie terbilang cukup luas, oleh karena itu guru inisiatif membuat bagian khusus untuk pojok baca di bagian belakang kelas. Dibuatnya dua pagar pembatas untuk menandakan ruang khusus pojok baca. Desain rak buku menjadi tambahan dekorasi yang mempercantik pojok baca. Secara keseluruhan, rak buku tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan tetapi juga membantu mengatur buku-buku agar terlihat lebih rapi dan bersih. Selain rak buku, terdapat karpet sebagai alas duduk yang membuat siswa nyaman saat membaca. Meskipun tidak ada bantal, karpet sudah cukup menciptakan suasana hangat.

Selain itu, meja dan kursi kelas juga dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari pojok baca. Ketika mereka lelah duduk lesehan di karpet pojok baca maka siswa dapat memilih duduk di kursi dan meja masing-masing. Fasilitas meja dan kursi sesuai dengan jumlah siswa. keberadaan meja dan kursi yang memadai memungkinkan setiap siswa untuk duduk dengan nyaman dan memiliki ruang yang cukup untuk membaca buku. Dengan adanya fasilitas ini, siswa dapat duduk dengan posisi yang baik.

## c. Koleksi Bahan Bacaan.

Pojok baca adalah sudut kelas yang dilengkapi koleksi buku untuk menumbuhkan minat baca siswa. Di kelas VI SD Negeri 1 Mata Ie, pojok baca menyediakan setidaknya 29 buku, sesuai dengan jumlah siswa, memastikan setiap siswa memiliki akses ke satu buku tanpa harus menunggu giliran.

Koleksi buku mencakup berbagai topik dan genre, termasuk buku pelajaran seperti Tema, Ensiklopedia Iptek, dan Sains, serta buku non-pelajaran seperti cerita fiksi, Al-Quran, dan buku agama. Buku pelajaran berfungsi sebagai referensi tambahan untuk mendukung pembelajaran, sementara buku fiksi menawarkan cerita-cerita menarik yang menghibur dan memikat siswa.

Keberadaan buku pelajaran di pojok baca memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja, membantu siswa dalam belajar mandiri dan mengerjakan tugas. Selain buku pelajaran terdapat juga buku fiksi yang menjadi favorit siswa karena cerita-ceritanya yang penuh imajinasi dan petualangan. Guru kelas VI menyebutkan bahwa siswa sering berebut untuk membaca buku fiksi, karena mereka menghibur dan memberikan pelajaran serta inspirasi.

Dengan koleksi buku yang beragam dan cukup untuk setiap siswa, pojok baca di SD Negeri 1 Mata Ie menjadi tempat yang nyaman dan menarik bagi siswa untuk menikmati kegiatan membaca.

## 2. Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Siswa

### a. Adanya berbagai macam bahan bacaan

Pojok baca di SD Negeri 1 Mata Ie menyediakan berbagai macam bahan bacaan, termasuk buku pelajaran dan non-pelajaran, yang berperan penting dalam meningkatkan literasi baca siswa. Keberagaman buku membantu siswa menemukan bacaan sesuai keinginan mereka dan mengembangkan kemampuan bahasa serta memperkaya kosakata mereka. Selain itu, membaca berbagai jenis buku membantu siswa memperluas pemahaman tentang dunia dan berfungsi sebagai referensi tambahan untuk tugas sekolah. Dengan demikian, pojok baca yang beragam ini membuat kegiatan membaca menjadi menyenangkan dan menarik, serta mendukung keberhasilan akademis dan perkembangan pribadi siswa.

### b. Pemanfaatan Pojok Baca Sebagai Rujukan Belajar

Siswa kelas VI SD Negeri 1 Mata Ie memanfaatkan pojok baca untuk mencari bahan bacaan dan informasi tambahan untuk tugas diskusi. Saat waktu luang, mereka mengunjungi pojok baca untuk memperdalam pemahaman mereka. Guru juga menggunakan pojok baca untuk menyediakan bahan bacaan tambahan. Guru kelas VI, menjelaskan bahwa pojok baca membantu siswa menulis dan mencari referensi untuk tugas mereka, terutama ketika bosan menulis di meja. Pojok baca mendukung kegiatan belajar mengajar dengan memberikan tempat alternatif yang nyaman dan produktif. Selain membaca, siswa juga dapat berdiskusi dan bertukar pendapat, memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka.

### c. Sudut Kelas Tersusun Rapi dan Terkelola Setiap Akhir Pembelajaran

Dari hasil observasi, siswa kelas VI SD Negeri 1 Mata Ie merapikan kembali buku setelah digunakan, memudahkan siswa lain untuk menemukan dan menggunakan buku dengan nyaman. Tindakan ini menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan belajar. Guru mengawasi kerapian pojok baca, namun siswa kelas VI sudah mandiri dalam menjaga kebersihannya banyak arahan.

Guru kelas VI menjelaskan bahwa siswa kelas VI sudah memahami cara mengambil dan menyusun buku dengan rapi, berbeda dengan siswa kelas 1 yang masih membutuhkan arahan lebih. Merapikan buku juga mencegah kerusakan, sehingga buku dapat digunakan lebih lama oleh banyak orang. Kebiasaan ini menciptakan pojok baca yang rapi dan menarik, menunjukkan sikap tanggung jawab dan kesadaran terhadap lingkungan belajar yang nyaman dan teratur.

### d. Adanya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Guru dan Peserta Didik

Membaca merupakan kegiatan penting yang menjadi kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan. Di kelas VI SD Negeri 1 Mata Ie, kegiatan literasi baca dilakukan setiap pagi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan antusiasme siswa dalam belajar. Membaca sebelum pelajaran membantu siswa mempersiapkan pikiran dan fokus untuk menerima materi baru serta memperluas wawasan mereka.

Setelah membaca selama 15 menit, dua siswa diminta membaca nyaring di depan kelas, berbagi isi buku yang mereka baca. Hal ini membantu siswa lain mengetahui isi buku tanpa harus membacanya sendiri, memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka. Selain itu, kegiatan ini melatih keterampilan berbicara dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi bacaan, serta menciptakan pengalaman literasi bersama.

### e. Sebagai Tempat Mengisi Waktu Luang

Pojok baca di kelas VI SD Negeri 1 Mata Ie efektif meningkatkan literasi siswa. Siswa cenderung menghabiskan lebih banyak waktu membaca ketika memiliki akses mudah ke berbagai bacaan menarik. Pojok baca membantu siswa mengisi waktu luang, menambah wawasan, dan menyediakan referensi tanpa harus ke perpustakaan.

Berdasarkan observasi, siswa sering mengunjungi pojok baca selama jam pelajaran kosong, menikmati berbagai buku, dan memperdalam pengetahuan. Guru kelas VI,

menjelaskan bahwa siswa yang suka membaca lebih memilih pojok baca selama waktu kosong. Pojok baca menyediakan beragam buku fiksi dan non-fiksi yang menarik perhatian siswa.

Kebiasaan ini adalah praktik positif, mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa. Selain itu, beberapa siswa juga mengunjungi pojok baca saat istirahat, menambah wawasan dan pengetahuan mereka. Setiap siswa memiliki kegiatan berbeda saat istirahat, namun yang penting adalah mereka menikmati waktu mereka dengan kegiatan bermanfaat di pojok baca.

#### f. Sebagai Tempat Membaca Yang Nyaman

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Mata Ie, pojok baca di kelas VI menciptakan suasana tenang dan kondusif untuk membaca. Terletak di belakang kelas dengan pencahayaan terang, pojok baca memungkinkan siswa berkonsentrasi tanpa gangguan. Siswa dapat duduk nyaman di karpet yang tersedia. Pojok baca juga dilengkapi perabotan yang mendukung kenyamanan dan keamanan siswa, seperti karpet dan rak buku yang teratur. Rak buku yang rendah memudahkan siswa mengambil dan mengembalikan buku tanpa kesulitan, mengurangi risiko cedera dan membuat lingkungan belajar lebih aman dan praktis.

## Pembahasan

### 1. Kondisi Fisik Dan Fasilitas Di Pojok Baca Yang Memadai Untuk Mendukung Kegiatan Belajar Siswa Pada SD Negeri 1 Mata Ie.

Pojok baca di SD Negeri 1 Mata Ie sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar siswa, dilengkapi dengan berbagai buku pelajaran dan non-pelajaran untuk merangsang minat baca dan meningkatkan literasi. Pojok baca berfungsi sebagai perpanjangan perpustakaan, dengan pencahayaan yang baik dan dekorasi menarik dari kertas origami dan tempelan poin-poin pelajaran. Guru dan siswa bekerja sama menghias pojok baca, yang memiliki banyak jendela untuk pencahayaan dan ventilasi yang baik.

Pojok baca menyediakan berbagai jenis buku, termasuk buku fiksi yang sangat digemari siswa karena menawarkan hiburan dan imajinasi. Rak buku yang luas dan karpet untuk duduk lesehan meningkatkan kenyamanan, meski beberapa siswa memilih duduk di kursi. Kebersihan dijaga melalui jadwal piket, mengajarkan siswa tanggung jawab dan kerja sama.

Dengan fasilitas yang memadai, suasana nyaman, dan buku yang menarik, pojok baca di SD Negeri 1 Mata Ie efektif dalam mendukung kegiatan belajar dan meningkatkan literasi siswa.

### 2. Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Di Kelas VI Pada SD Negeri 1 Mata Ie.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati, pojok baca yang terdapat di kelas VI SD Negeri Mata Ie ini dimanfaatkan dengan baik. Guru dan siswa memanfaatkan pojok baca sebagai bahan bacaan atau bahan diskusi. Bahkan sebelum memulai pelajaran, guru memanfaatkan buku bacaan sebagai kegiatan gerakan literasi sekolah. Pada kegiatan ini, guru meminta siswa membacanya selama 15 menit dengan menggunakan koleksi buku bacaan yang tersedia di pojok baca. Setelah itu, guru meminta dua orang siswa untuk maju kedepan menceritakan kembali apa yang telah di baca. Akan tetapi, kegiatan menceritakan bacaan itu dilakukan sekali atau dua kali dalam satu minggu.

Selain itu, koleksi bacaan yang ada di pojok baca juga dimanfaatkan sebagai rujukan pembelajaran. Siswa dapat mencari dan mengerjakan tugas di pojok baca, karena di pojok baca juga mereka bisa mencari referensi tambahan dan juga ketika siswa bosan mengerjakan tugas di kursinya bisa ke pojok baca mengerjakan tugas dengan lesehan. Pojok baca memberikan dampak positif bagi siswa kelas VI SD Negeri 1 Mata Ie. Karena siswa

menunjukkan keinginan yang lebih besar untuk membaca di luar jam pelajaran, sehingga dapat menjadi lebih lancar dalam membaca dan memahami isi bacaan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Mata Ie, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi fisik dan fasilitas yang memadai di pojok baca SD Negeri 1 Mata Ie, yang dilengkapi dengan berbagai buku pelajaran dan non-pelajaran, dengan adanya pajangan beberapa buku, pojok baca ini bisa dikatakan sebagai peran perpanjangan fungsi perpustakaan. Pojok baca ini juga di tata dengan rapi dihiasi dengan hiasan yang indah dan nyaman sehingga dapat menarik keinginan siswa untuk membaca dan mendukung kegiatan belajar mereka. Fasilitas pojok baca juga dilengkapi dengan rak buku yang rendah sehingga memudahkan siswa dalam mengambil buku dan juga memudahkan untuk menyusunnya dengan rapi serta untuk menambah kenyamanan , pojok baca menambahkan alas duduk berupa karpet agar membuat siswa nyaman ketika duduk membaca di pojok baca.
2. Pemanfaatan pojok baca di kelas VI pada SD Negeri 1 Mata Ie dimanfaatkan dengan baik. Pertama, memanfaatkan koleksi bahan bacaan untuk kegiatan literasi siswa. Guru melaksanakan literasi selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran dilanjutkan dengan membaca secara nyaring di depan kelas. Kedua, memanfaatkan pojok baca sebagai bahan tambahan untuk tugas dan juga terkadang mereka mengerjakan tugas di pojok baca ketika bosan mengerjakan tugasnya di kursi masing-masing. Terakhir, siswa memanfaatkan pojok baca untuk mengisi waktu luang atau ketika istirahat sedang berlangsung

## Referensi

- Abidin, Mulyati & Yunansah. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bastin, nahason (2022). *Keterampilan Literasi, Membaca, Dan Menulis*. Siduarjo : Google PlayBooks.
- Disdikpora. (2021). Pengelolaan layanan pojok baca. <https://disdikpora.kamparkab.go.id/storage/2021/11/04-PengelolaanLayanan-Pojok-Baca.pptx.pdf>.
- Erviyeni, dkk. "Gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca". FKIP, Universitas Riau. e-ISSN: 2548-4834 | p-ISSN: 2548-4826
- Handan Kasim, dkk. "Analisis manfaat pojok baca untuk menanamkan minat baca siswa kelas IV SD Negeri Ringinsari". *Jurnal pendidikan dasar*. Uin Sunan kalijaga Yogyakarta : IAN Manado.
- Hijrawati Aswat dan Andi Lely Nurmaya G. (2020). "Analisis gerakan literasi pojok baca kelas terhadap eksistensi daya baca anak di sekolah dasar". *Jurnal basicedu*. Vol.4. No.1.
- Imran, dkk. "Budaya literasi melalui program GLS dalam menumbuhkembangkan minat bacasiswa SD Negeri Melayu". *Jurnal penelitian dan penalaran*. Vol 4. No 1.
- Iqbal, rahmat (2020). *Proses Pembelajaran menyimak pada pembelajaran bahasa indonesiadikelas III SD Negeri Lamtheun Aceh Besar*. [Skripsi Universitas Syiah Kuala], Banda Aceh.
- Kurniawan, Agung Rimba dkk. (2019). "Peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar". *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol 3.No 2.
- Nurhasanah. (2022). "Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media permainan kartu bergambar pada siswa kelas 1 SD Negeri 12 Pontianak Timur". PTK, Jalan Panglima Ahmad Rani.

- Purwati, S. (2017). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 663–670.
- Puspitasari, dkk. (2021). *Selangkah Mengabdi Ditengah Pandemi*. Semarang : Cahya Ghani Recovery.
- Rohim, Cahya dina dan septina Rahmawati. (2020). "Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar". *Jurnal review pendidikan dasar : jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian. Vol 6 No 3*.
- Shofiyuddin, dkk. (2021). Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Pojok Baca Purnama Desa Gemulung Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari(JAMALI)*, 03(02), 58-63.
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.